

ANALISIS IMPLEMENTASI SIKLUS PPEPP DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Ida Megawati¹, Febi Febrianto²

¹PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

E-mail: ida.megawati@ustjogja.ac.id¹, febifebrianto105@gmail.com²

Received: 25 June 2026 ;

Revised: 29 July 2026;

Publish: 1 August 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen mutu, meliputi standar mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP), program kerja, laporan monitoring dan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPEPP telah berjalan secara sistematis melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap penetapan diwujudkan melalui penyusunan standar mutu dan berbagai dokumen pendukung sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui implementasi program kerja dan SOP pada setiap satuan kerja. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi berkala terhadap ketercapaian standar mutu, sedangkan tahap pengendalian diwujudkan melalui tindak lanjut atas hasil evaluasi dalam bentuk tindakan korektif. Selanjutnya, tahap peningkatan dilakukan melalui penyempurnaan standar, revisi SOP, penguatan koordinasi, serta pengembangan program sebagai bentuk continuous quality improvement. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi siklus PPEPP tidak hanya memperkuat efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal, tetapi juga membentuk budaya mutu yang mendukung tata kelola pendidikan Islam yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu Internal; PPEPP; Manajemen Pendidikan Islam; Budaya Mutu; Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement (PPEPP) cycle within the Internal Quality Assurance System at Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, including quality standards, Standard Operating Procedures (SOPs), annual work programs, monitoring and evaluation reports, and other supporting documents. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the PPEPP cycle has been implemented systematically through five interconnected stages. The determination stage was

carried out through the formulation of quality standards and supporting quality documents as institutional guidelines. The implementation stage was realized through the execution of work programs and SOPs across organizational units. The evaluation stage was conducted through periodic monitoring and assessment of quality standard achievement, while the control stage was implemented by following up evaluation findings through corrective actions. Furthermore, the improvement stage focused on refining quality standards, revising SOPs, strengthening institutional coordination, and developing work programs as part of a continuous quality improvement process. The study concludes that the implementation of the PPEPP cycle not only strengthens the effectiveness of the Internal Quality Assurance System but also fosters a sustainable quality culture that supports professional, accountable, and continuously improving governance in Islamic educational institutions.

Keywords: *Internal Quality Assurance System; PPEPP; Islamic Educational Management; Quality Culture; Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan (Erlin et al., 2024). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan masyarakat yang tidak hanya mengharapkan lulusan memiliki kompetensi akademik dan keagamaan, tetapi juga menginginkan tata kelola lembaga yang profesional, transparan, dan akuntabel (Afiq & Islam, 2025). Di sisi lain, perkembangan kebijakan pendidikan nasional juga mendorong setiap lembaga pendidikan untuk membangun sistem penjaminan mutu sebagai bagian dari mekanisme peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Penjaminan mutu tidak lagi dipandang sebagai pelengkap administrasi, melainkan sebagai fondasi dalam mewujudkan layanan pendidikan yang memenuhi standar dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penerapan sistem penjaminan mutu menjadi kebutuhan strategis bagi setiap lembaga pendidikan Islam dalam menjaga keberlangsungan dan meningkatkan daya saingnya (Widyatmoko, 2023).

Dalam praktiknya, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui penyusunan standar atau kebijakan kelembagaan, tetapi memerlukan implementasi yang konsisten melalui suatu siklus pengelolaan mutu yang berkesinambungan. Pendekatan tersebut bertujuan agar setiap program yang dilaksanakan dapat dievaluasi secara objektif, dikendalikan apabila ditemukan ketidaksesuaian, serta terus disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi (Hakim et al., 2024). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mengadopsi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sebagai mekanisme utama dalam membangun budaya mutu di lembaga pendidikan. Melalui siklus tersebut, proses peningkatan mutu tidak bersifat insidental, melainkan menjadi kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus (*continuous quality improvement*). Dengan demikian, keberhasilan implementasi PPEPP menjadi salah satu indikator penting dalam

mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam (Ispini, 2023).

Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan telah menunjukkan komitmen dalam memperkuat tata kelola kelembagaan melalui pengembangan sistem penjaminan mutu internal (Haerudin et al., 2025). Komitmen tersebut tercermin dari penyusunan berbagai regulasi, standar operasional prosedur (SOP), program kerja tahunan, indikator kinerja, monitoring, serta evaluasi pada setiap satuan kerja (Marsakha, 2021). Selain itu, pembentukan unit penjaminan mutu menjadi langkah strategis dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, keberadaan berbagai instrumen tersebut belum secara otomatis menggambarkan bahwa seluruh tahapan PPEPP telah dilaksanakan secara utuh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai implementasi siklus PPEPP agar dapat diketahui tingkat keterlaksanaan setiap tahapan serta kontribusinya terhadap penguatan sistem penjaminan mutu internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah (Marsakha, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus PPEPP mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, membangun budaya mutu, serta mendukung pencapaian standar pendidikan (Zulkarnain, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perguruan tinggi, sekolah, dan madrasah dengan penekanan pada pemenuhan standar nasional pendidikan, akreditasi, maupun audit mutu internal (Arief, 2021). Sementara itu, kajian yang secara khusus mengulas implementasi PPEPP pada lembaga pendidikan berbasis pesantren masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan karakteristik tata kelola pesantren yang memiliki sistem kepemimpinan, budaya organisasi, dan mekanisme pengambilan keputusan yang khas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang pengembangan penelitian mengenai implementasi PPEPP dalam konteks pendidikan pesantren (Diana & Aditama, 2025).

Siklus PPEPP merupakan model manajemen mutu yang menekankan perbaikan berkelanjutan melalui keterpaduan antara proses penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu (Werdiningsih, 2021). Model ini mengasumsikan bahwa setiap tahapan berjalan secara sistematis, terdokumentasi, dan saling berkaitan sehingga mampu membentuk budaya mutu di dalam organisasi. Akan tetapi, penerapan konsep tersebut pada lembaga pendidikan berbasis pesantren belum banyak dijelaskan dalam literatur, terutama terkait bagaimana nilai-nilai kepesantrenan, struktur organisasi, serta budaya kelembagaan memengaruhi implementasi setiap tahapan PPEPP (Citraningsih, 2023). Akibatnya, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal implementasi PPEPP dengan praktik penjaminan mutu yang berkembang di lingkungan pesantren. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut (Ramadhani et al., 2025).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada implementasi siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji penerapan PPEPP pada sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi, penelitian ini menempatkan pesantren sebagai konteks utama analisis sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi penjaminan mutu pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pengembangan sistem penjaminan mutu internal di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah (Febrianto, 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi PPEPP dalam konteks kelembagaan pesantren secara utuh. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, Kabupaten Probolinggo, dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi pimpinan pesantren, unit penjaminan mutu, dan pengelola satuan kerja yang terlibat dalam penyelenggaraan penjaminan mutu (Musthofa et al., 2026).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen mutu, seperti standar mutu, standar operasional prosedur (SOP), program kerja, laporan monitoring dan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya (Febrianto & Yaqin, 2025). Kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Aji et al., 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga mampu menghasilkan interpretasi yang komprehensif mengenai implementasi setiap tahapan siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah (Aji et al., 2023).

HASIL

Penetapan Standar Mutu sebagai Fondasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan Penetapan dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan berbagai

dokumen mutu yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan dan tata kelola kelembagaan. Penetapan standar dilakukan sebagai langkah awal dalam membangun Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) agar setiap satuan kerja memiliki acuan yang seragam dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerjanya. Standar yang ditetapkan mencakup aspek kebijakan, standar operasional, indikator kinerja, serta target capaian yang disusun berdasarkan visi, misi, tujuan, dan kebutuhan pengembangan pesantren. Dengan demikian, proses penetapan tidak hanya berfungsi sebagai penyusunan dokumen administratif, tetapi menjadi dasar dalam membangun sistem kerja yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Proses penetapan standar mutu dilakukan melalui koordinasi antara pimpinan pesantren, unit penjaminan mutu, dan masing-masing satuan kerja untuk memastikan bahwa standar yang disusun sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan lembaga. Hasil koordinasi tersebut kemudian dituangkan dalam berbagai dokumen mutu, seperti Standar Mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan (SK), program kerja tahunan, indikator kinerja, dan berbagai pedoman teknis lainnya. Seluruh dokumen tersebut menjadi instrumen utama dalam mengarahkan pelaksanaan tugas setiap satuan kerja sekaligus menjadi tolok ukur dalam proses evaluasi mutu. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap penetapan telah dilaksanakan secara terencana, terdokumentasi, dan menjadi fondasi awal bagi implementasi siklus PPEPP di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Tabel 1. Dokumen Penetapan Standar Mutu di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

No	Dokumen Mutu	Fungsi dalam Penetapan Mutu
1	Standar Mutu Pesantren	Menetapkan standar penyelenggaraan pendidikan dan tata kelola lembaga
2	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Menjadi pedoman teknis pelaksanaan setiap kegiatan
3	Surat Keputusan (SK)	Menetapkan kebijakan, struktur organisasi, dan penanggung jawab
4	Program Kerja Tahunan	Menetapkan arah pelaksanaan program pada setiap satuan kerja
5	Indikator Kinerja	Menentukan target dan ukuran ketercapaian program
6	Pedoman Monitoring dan Evaluasi	Menjadi dasar pelaksanaan evaluasi mutu

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi tahapan Penetapan dalam siklus PPEPP telah menjadi fondasi utama penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Keberadaan berbagai dokumen mutu menunjukkan bahwa pesantren telah memiliki arah, standar, dan pedoman yang jelas dalam mengelola seluruh aktivitas kelembagaan. Penetapan standar yang dilakukan secara sistematis tidak hanya memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab setiap satuan kerja, tetapi juga membangun keseragaman dalam pelaksanaan program sehingga

memudahkan proses evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu pada tahapan PPEPP berikutnya.

Implementasi Standar Mutu melalui Pelaksanaan Program dan SOP pada Setiap Satuan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar mutu di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilakukan melalui pelaksanaan program kerja dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap satuan kerja. Standar yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan, sehingga setiap satuan kerja memiliki arah pelaksanaan yang jelas, terukur, dan selaras dengan sasaran mutu lembaga. Implementasi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga menekankan kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan standar mutu menjadi proses yang mengintegrasikan kebijakan, program, serta mekanisme kerja ke dalam aktivitas operasional pesantren.

Pelaksanaan standar mutu dilaksanakan melalui koordinasi antar satuan kerja dengan tetap mengacu pada dokumen mutu yang telah ditetapkan, seperti SOP, program kerja, indikator kinerja, dan pedoman teknis lainnya. Setiap satuan kerja bertanggung jawab melaksanakan program sesuai tugas dan fungsinya, sementara unit penjaminan mutu berperan melakukan pendampingan, pemantauan, dan memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku. Pola implementasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu tidak bersifat parsial, melainkan merupakan proses yang melibatkan seluruh unsur organisasi secara terpadu. Kondisi ini mencerminkan bahwa implementasi tahap Pelaksanaan (P) dalam siklus PPEPP telah menjadi bagian dari tata kelola kelembagaan yang mendukung pencapaian mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.



Gambar 1. Pola Implementasi Standar Mutu pada Setiap Satuan Kerja

Tabel 2. Implementasi Standar Mutu pada Setiap Satuan Kerja

No	Standar Mutu	Bentuk Implementasi	Pelaksana	Eviden
1	Standar Program Kerja	Pelaksanaan program sesuai target	Seluruh satuan kerja	Program kerja dan laporan kegiatan
2	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	Seluruh satuan kerja	SOP dan dokumentasi kegiatan
3	Standar Indikator Kinerja	Pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikator mutu	Seluruh satuan kerja	Instrumen penilaian dan laporan capaian
4	Standar Administrasi	Pelaksanaan administrasi sesuai ketentuan	Bagian administrasi	Dokumen administrasi
5	Standar Monitoring	Pendampingan pelaksanaan program	Unit Penjaminan Mutu	Form monitoring

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi standar mutu di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah berjalan secara sistematis melalui pelaksanaan program kerja dan penerapan SOP pada setiap satuan kerja. Standar yang telah ditetapkan tidak berhenti sebagai dokumen normatif, tetapi menjadi acuan operasional dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas kelembagaan. Keterlibatan seluruh satuan kerja dalam melaksanakan standar serta peran unit penjaminan mutu dalam melakukan pendampingan menunjukkan bahwa tahap Pelaksanaan (P) dalam siklus PPEPP telah diimplementasikan sebagai mekanisme untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi mutu di lingkungan pesantren berlangsung melalui koordinasi kelembagaan yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian sasaran mutu.

Evaluasi Ketercapaian Standar Mutu melalui Monitoring dan Evaluasi Berkala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan Evaluasi dalam siklus PPEPP di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan standar mutu, indikator kinerja, serta target yang telah dirumuskan pada tahap penetapan. Proses evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir, tetapi juga menelaah efektivitas pelaksanaan program, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), serta kendala yang dihadapi oleh setiap satuan kerja. Dengan demikian, kegiatan evaluasi menjadi instrumen utama dalam memperoleh informasi mengenai tingkat ketercapaian mutu pada setiap program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu melalui kegiatan monitoring, telaah dokumen, observasi pelaksanaan program, serta forum evaluasi

bersama pimpinan dan satuan kerja. Setiap hasil evaluasi didokumentasikan dalam bentuk laporan monitoring, instrumen penilaian, dan berita acara evaluasi sebagai dasar dalam mengidentifikasi kesesuaian maupun ketidaksesuaian terhadap standar mutu. Selain menghasilkan data mengenai capaian program, proses evaluasi juga memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang memerlukan perbaikan pada periode berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan Evaluasi (E) telah dilaksanakan secara sistematis sebagai mekanisme untuk mengukur efektivitas implementasi standar mutu di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Tabel 3. Implementasi Evaluasi Standar Mutu

No	Kegiatan Evaluasi	Tujuan	Output
1	Monitoring Program	Mengukur keterlaksanaan program	Laporan monitoring
2	Evaluasi Kinerja	Menilai ketercapaian indikator mutu	Hasil evaluasi kinerja
3	Telaah Dokumen	Memastikan kesesuaian dokumen dengan standar	Dokumen hasil telaah
4	Forum Evaluasi	Mengidentifikasi kendala dan capaian	Berita acara rapat
5	Rekapitulasi Hasil Evaluasi	Menyusun capaian mutu lembaga	Laporan evaluasi mutu

Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan Evaluasi dalam siklus PPEPP telah berfungsi sebagai mekanisme untuk mengukur efektivitas implementasi standar mutu di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala memungkinkan lembaga memperoleh informasi mengenai tingkat ketercapaian program, kesesuaian pelaksanaan terhadap standar, serta berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi sumber informasi yang objektif bagi pimpinan dan Unit Penjaminan Mutu dalam menentukan langkah pengendalian dan penyempurnaan sistem penjaminan mutu pada tahapan berikutnya.

Pengendalian Mutu melalui Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan Pengendalian dalam siklus PPEPP di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan melalui mekanisme tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pengendalian mutu bertujuan untuk memastikan bahwa setiap ketidaksesuaian, hambatan, maupun capaian yang belum memenuhi standar mutu dapat segera ditindaklanjuti melalui langkah-langkah perbaikan yang terencana. Dengan demikian, pengendalian tidak hanya berfungsi sebagai proses pengawasan, tetapi juga menjadi mekanisme korektif yang menjaga konsistensi pelaksanaan standar mutu pada setiap satuan kerja.

Pelaksanaan pengendalian dilakukan melalui pembahasan hasil evaluasi bersama pimpinan, Unit Penjaminan Mutu, dan satuan kerja terkait untuk merumuskan langkah

tindak lanjut yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Hasil pembahasan tersebut dituangkan dalam bentuk rekomendasi perbaikan, penyesuaian pelaksanaan program, penguatan koordinasi, serta penugasan kepada satuan kerja untuk melaksanakan tindakan korektif sesuai kewenangannya. Setiap tindak lanjut kemudian dipantau pelaksanaannya agar permasalahan yang sama tidak berulang pada periode berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan Pengendalian (P) telah menjadi mekanisme yang memastikan hasil evaluasi tidak berhenti sebagai informasi, tetapi diimplementasikan menjadi tindakan nyata dalam sistem penjaminan mutu internal.



Gambar 2. Pola Pengendalian Mutu melalui Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan Pengendalian dalam siklus PPEPP telah diimplementasikan sebagai proses korektif yang memastikan setiap hasil evaluasi ditindaklanjuti secara sistematis. Pengendalian mutu tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan yang ditemukan, tetapi juga memastikan bahwa tindakan perbaikan dilaksanakan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Melalui mekanisme ini, Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah membangun sistem pengendalian yang mendukung terciptanya konsistensi pelaksanaan standar serta meminimalkan potensi terulangnya ketidaksesuaian pada pelaksanaan program berikutnya.

Peningkatan Mutu Berkelanjutan melalui Penyempurnaan Standar dan Inovasi Tata Kelola

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan Peningkatan dalam siklus PPEPP di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan melalui penyempurnaan standar mutu berdasarkan hasil pengendalian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Peningkatan mutu diarahkan untuk memperbaiki berbagai aspek yang belum optimal, baik pada level kebijakan, pelaksanaan program, maupun mekanisme kerja setiap satuan kerja. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP), revisi program kerja, penyesuaian indikator kinerja, serta

pengembangan berbagai inovasi yang mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu menjadi proses yang memastikan sistem penjaminan mutu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lembaga.

Pelaksanaan peningkatan mutu dilakukan melalui pemanfaatan hasil monitoring, evaluasi, dan pengendalian sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan perbaikan pada periode berikutnya. Setiap rekomendasi yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam penyempurnaan dokumen mutu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi antar satuan kerja, serta pengembangan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien. Proses tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan, tetapi juga diarahkan untuk membangun budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dalam seluruh aspek tata kelola pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa tahapan Peningkatan (P) telah menjadi bagian integral dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Tabel 4. Implementasi Peningkatan Mutu

No	Dasar Peningkatan	Bentuk Peningkatan	Output
1	Hasil monitoring	Penyempurnaan pelaksanaan program	Program lebih efektif
2	Hasil evaluasi	Revisi program kerja	Program kerja yang diperbarui
3	Hasil pengendalian	Penyempurnaan SOP	SOP yang lebih adaptif
4	Rekomendasi perbaikan	Penguatan koordinasi dan kapasitas SDM	Peningkatan kinerja satuan kerja
5	Analisis capaian mutu	Penyempurnaan standar mutu	Standar mutu periode berikutnya

Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan Peningkatan dalam siklus PPEPP telah diimplementasikan sebagai proses perbaikan berkelanjutan yang berorientasi pada penyempurnaan sistem penjaminan mutu internal. Hasil monitoring, evaluasi, dan pengendalian tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperbaiki standar, program kerja, SOP, serta mekanisme tata kelola kelembagaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah menerapkan prinsip *continuous quality improvement*, yaitu menjadikan setiap hasil evaluasi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara berkesinambungan sehingga sistem penjaminan mutu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan lembaga

PEMBAHASAN

Implementasi siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah menunjukkan bahwa penjaminan mutu tidak hanya dipahami sebagai kelengkapan administratif, tetapi sebagai mekanisme tata kelola

yang menghubungkan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Lima temuan penelitian memperlihatkan bahwa setiap tahapan PPEPP memiliki fungsi yang saling berkaitan: penetapan menjadi dasar arah mutu, pelaksanaan menjadi ruang aktualisasi standar, evaluasi menjadi alat ukur ketercapaian, pengendalian menjadi mekanisme korektif, sedangkan peningkatan menjadi bentuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi PPEPP di pesantren ini tidak berjalan sebagai tahapan yang terpisah, melainkan membentuk satu siklus manajemen mutu yang saling menguatkan. Temuan ini selaras dengan kerangka hasil penelitian yang telah menunjukkan adanya lima tahapan utama PPEPP dalam sistem penjaminan mutu internal pesantren (Tsuraya et al., 2022).

Tahap Penetapan menjadi fondasi utama karena seluruh proses penjaminan mutu bergantung pada kejelasan standar yang ditentukan oleh lembaga. Keberadaan standar mutu, SOP, SK, program kerja tahunan, indikator kinerja, serta pedoman monitoring menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah berupaya membangun tata kelola berbasis dokumen mutu (Marsakha, 2021). Dalam perspektif manajemen mutu, standar berfungsi sebagai instrumen pengarah agar setiap satuan kerja memiliki acuan yang sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa penetapan standar yang jelas, pelaksanaan program akan cenderung berjalan berdasarkan kebiasaan, bukan berdasarkan ukuran mutu yang terencana. Oleh karena itu, penetapan standar di pesantren ini dapat dipahami sebagai proses institusionalisasi mutu, yaitu usaha menjadikan mutu sebagai bagian dari sistem kelembagaan, bukan sekadar tuntutan formal (Haerudin et al., 2025).

Tahap Pelaksanaan menunjukkan bahwa standar mutu yang telah ditetapkan tidak berhenti sebagai dokumen normatif, melainkan mulai diterjemahkan ke dalam praktik kelembagaan melalui pelaksanaan program kerja dan penerapan SOP pada setiap satuan kerja. Hal ini penting karena kualitas penjaminan mutu tidak dapat dinilai hanya dari keberadaan dokumen, tetapi dari sejauh mana dokumen tersebut menjadi pedoman kerja dalam aktivitas nyata (Werdiningsih, 2021). Pelaksanaan standar melalui program kerja, SOP, indikator kinerja, dan pendampingan unit penjaminan mutu menunjukkan adanya hubungan antara aspek perencanaan dan aspek operasional. Dalam konteks pesantren, pelaksanaan standar juga memiliki tantangan tersendiri karena pesantren tidak hanya bergerak dalam sistem formal-administratif, tetapi juga dalam kultur kepesantrenan yang berbasis nilai, keteladanan, dan kepatuhan struktural. Oleh sebab itu, pelaksanaan standar mutu di pesantren perlu dipahami sebagai proses adaptasi antara sistem manajemen modern dan budaya kelembagaan pesantren (Damayanti et al., 2023).

Tahap Evaluasi berperan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan standar benar-benar dapat diukur ketercapaiannya. Monitoring, evaluasi kinerja, telaah dokumen, forum evaluasi, dan rekapitulasi hasil evaluasi menunjukkan bahwa pesantren telah membangun mekanisme untuk membaca capaian dan kelemahan program secara lebih objektif. Evaluasi dalam siklus PPEPP tidak hanya bertujuan mengetahui apakah program terlaksana atau tidak, tetapi juga menilai kesesuaian pelaksanaan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi menjadi jembatan antara

pelaksanaan dan pengendalian. Jika evaluasi dilakukan secara lemah, maka lembaga tidak memiliki dasar yang kuat untuk menentukan perbaikan. Sebaliknya, evaluasi yang terdokumentasi dan berbasis data akan memperkuat akuntabilitas kelembagaan karena setiap keputusan perbaikan dapat ditelusuri dari temuan evaluasi yang jelas (Fitria et al., 2023).

Tahap Pengendalian menjadi titik penting yang membedakan penjaminan mutu dari sekadar kegiatan evaluasi biasa. Evaluasi hanya menghasilkan informasi, sedangkan pengendalian mengubah informasi tersebut menjadi tindakan korektif. Dalam konteks Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, pengendalian dilakukan melalui tindak lanjut hasil evaluasi, identifikasi ketidaksesuaian, rapat tindak lanjut, penetapan rekomendasi, tindakan korektif, dan monitoring terhadap pelaksanaan tindak lanjut. Proses ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mengetahui kelemahan program, tetapi juga berupaya mengendalikan agar kelemahan tersebut tidak berulang. Secara manajerial, tahap pengendalian berfungsi menjaga konsistensi mutu, menutup celah penyimpangan, dan memperkuat kedisiplinan pelaksanaan standar. Dengan demikian, pengendalian mutu menjadi mekanisme korektif yang sangat menentukan keberlanjutan sistem penjaminan mutu internal.

Tahap Peningkatan menunjukkan bahwa siklus PPEPP tidak berhenti pada penyelesaian masalah, tetapi diarahkan pada pembaruan dan penyempurnaan sistem. Penyempurnaan SOP, revisi program kerja, penyesuaian indikator kinerja, penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas SDM, serta penyempurnaan standar mutu menunjukkan adanya orientasi pada *continuous quality improvement*. Tahap ini menjadi inti dari manajemen mutu karena mutu tidak dipandang sebagai keadaan yang final, melainkan sebagai proses yang terus diperbaiki sesuai kebutuhan lembaga. Dalam konteks pesantren, peningkatan mutu memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan efektivitas administrasi, tetapi juga menyangkut penguatan budaya kerja, disiplin kelembagaan, layanan pendidikan, dan keberlanjutan tata kelola. Oleh karena itu, peningkatan mutu di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dapat dipahami sebagai upaya membangun budaya mutu yang berkelanjutan (Imaduddin, 2024).

Implementasi PPEPP di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah memperlihatkan adanya transformasi tata kelola pesantren dari pola kerja yang bersifat rutinitas menuju pola kerja yang lebih sistematis, terukur, dan terdokumentasi. Kekuatan utama implementasi PPEPP terletak pada keterhubungan antartahap, yaitu standar yang ditetapkan menjadi dasar pelaksanaan, pelaksanaan dievaluasi, hasil evaluasi dikendalikan, dan hasil pengendalian digunakan untuk meningkatkan mutu. Pola ini menunjukkan bahwa SPMI tidak hanya menjadi perangkat administratif, tetapi menjadi sistem kerja yang mengarahkan lembaga pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa siklus PPEPP dapat diadaptasi dalam konteks pesantren sebagai model penguatan tata kelola pendidikan Islam berbasis mutu, asalkan didukung oleh dokumen standar, komitmen

pimpinan, keterlibatan satuan kerja, evaluasi berbasis data, serta tindak lanjut yang konsisten (Rofik et al., 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Tahap penetapan diwujudkan melalui penyusunan berbagai dokumen mutu sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan, sedangkan tahap pelaksanaan diimplementasikan melalui penerapan program kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap satuan kerja. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui monitoring dan penilaian ketercapaian standar, yang kemudian ditindaklanjuti melalui mekanisme pengendalian berupa tindakan korektif terhadap berbagai temuan. Hasil pengendalian tersebut menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan standar, program kerja, SOP, serta penguatan tata kelola kelembagaan sebagai bentuk peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi PPEPP tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemenuhan standar mutu, tetapi juga mampu membangun budaya mutu (*quality culture*) yang mendukung efektivitas tata kelola pendidikan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa penerapan siklus PPEPP dapat menjadi model penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang adaptif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, M. A., & Islam, A. F. F. (2025). Etika Da'i Gen-Z Dalam Berdakwah Pada Akun Tiktok @kadamsidik00. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 252–271. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Aji, K., Suherman, A., Kurniawan, F., & Achmad, I. Z. (2023). Literature Review: The Relationship between Merdeka Curriculum and Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Citrانingsih, D. (2023). Konsep Manajemen Pemasaran dalam Peningkatan Citra Lembaga Pendidikan Pendahuluan Pendidikan secara umum dapat didefinisikan sebagai usaha secara sadar untuk mengembangkan diri dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Secara lebih khusus, hak. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1), 1–17.

- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadap. *JUBPI*, 1(3), 1–9.
- Diana, E., & Aditama, H. F. (2025). Manajemen Strategik Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di Era Digital. *JME: Journal of Management in Education*, 1(1), 10–27.
<https://journal.literasikhatulistiwa.org/index.php/jme/article/view/290>
- Erlin, E., Andriani, L., Andriani, D., Nurmaya, N., Wahyuningsih, A., Febrianti, I., & Rahmatul Burhan, M. (2024). Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1504>
- Febrianto, F. (2025). Model Manajemen Organisasi Kedaerahan dalam Membangun Kesadaran Kolektif Berbasis Kearifan Lokal. *JME: Journal of Management in Education*, 1(1), 35–42.
- Febrianto, F., & Yaqin, M. A. (2025). FIVE DAYS IN MA ' HAD PROGRAM AS INCREASING SOCIAL. *Ar-Rosikhun*, 04(02), 145–161.
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah*, 12(2), 2239–2252.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Haerudin, Sukandar, A., Wasliman, L., Zainuri, R. D., & Sasmita, M. (2025). KEPEMIMPINAN AGILE SEORANG KYAI DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM. *Tadbir: Jurbal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 221–243.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/2462>
- Hakim, M. N., Zakiyatus, K., Feiby, S., Arhanuddin, I., & Nova, S. (2024). Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 395–408.
- Imaduddin, I. (2024). Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212–226.
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1699>
- Marsakha, A. T. (2021). Management of Character Education in School : A Literature Review. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 185–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v25i02.7306>
- Musthofa, Z., Febrianto, F., Rofik, M., Najiburrahman, & Baharun, H. (2026). Integration of School Image Management with Character Development Programs to Improve Students' Social Adaptation. *Islamika*, 8(2), 586–598.
- Ramadhani, A. A., Iqbal, M., Zunaidi, P., Nasution, A. F., Zunaidi, P., Islam, U., Sumatra, N., Nasution, A. F., Islam, U., & Sumatra, N. (2025). Kepemimpinan kyai dalam mengelola manajemen pendidikan pesantren di era digital. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 877–887.

<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1742>

- Rofik, M., Firmansyah, M., Febrianto, F., & Fikri, R. (2026). Strategic Management-Based Entrepreneurship Education to Improve Students ' Entrepreneurial Spirit. *Insight*, 2(1), 10–19.
- Sri Ispini. (2023). Humanistic Human Resource Management in the Digital Era. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 50–53.
<https://doi.org/10.70716/emis.v1i2.300>
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 1–9.
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113–124.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.48>
- Widyatmoko, G. (2023). Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren. *Journal of Educational Research*, 2(2), 239–256.
<https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.230>
- Zulkarnain, L. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Intelektium*, 3(2), 409–421. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1114>